

PKMS Peningkatan Literasi dan Numerasi melalui Model *Blended Learning* Menggunakan Video bagi Siswa Kelas V pada SD Negeri 200220 Ujung Padang

Dina Syahfitri¹, Haritsah Hammam Harahap², Rikardo Silaban³

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

³ Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dina Syahfitri

E-mail: dinasyahfitri661@gmail.com

Abstrak

Saat ini, tingkat penguasaan literasi dan numerasi peserta didik khususnya pada level sekolah dasar tidak merata secara optimum. Salah satu penyebab utama yakni paparan teknologi yang mengganggu konsentrasi dan minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, tidak lagi mengherankan bahwa masih banyak peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sangat lemah dalam aspek membaca maupun berhitung. Pengabdian yang dilakukan merupakan skema kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) yang orientasinya melihat perkembangan mitra untuk tahap selanjutnya. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk mengetahui perubahan pada siswa setelah terdampak dengan IPTEK pembelajaran berbasis *Blended Learning* dengan pemanfaatan video dalam proses belajar yang bertepatan Merdeka Belajar. Pengabdian dilakukan di lokasi mitra PKMS yakni SD Negeri 200220 Ujung Padang yang berlangsung selama 4 bulan (Agustus-November 2022) dengan obyek utama merupakan seluruh peserta didik di Kelas V. Metode pengabdian meliputi sosialisasi dan pendamping IPTEK pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Dari kegiatan PKMS diketahui bahwa salah satu penyebab siswa tidak maksimal dalam literasi maupun numerasi yakni sistem pembelajaran yang membosankan dan integrasi terhadap kajian isu terkini yang sangat minim. Kemudian, terdapat peningkatan terhadap aspek Literasi sampai 8.46% dan Numerasi sebesar 4.70% pada setiap minggu observasi. Selain itu, tingkat kenaikan prestasi peserta didik pasca pelaksanaan PKMS mencapai 27.38%. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa peserta didik cenderung menyukai proses pembelajaran, terlibat dengan antusias dan guru merasa termotivasi dalam peningkatan sumber belajar bagi siswa khususnya dikelas V SD Negeri 200220 Ujung Padang.

Kata kunci – *Blended Learning*, Literasi, Numerasi, PKMS

Abstract

Currently, the level of literacy and numeracy mastery of students, especially at the elementary school level, has not been optimally distributed. One of the main causes is exposure to technology that interferes with students' concentration and interest in learning. Therefore, it is no longer surprising that there are still many students at the elementary school level who are very weak in the aspects of reading and numeracy skill. The devotion carried out is a stimulus community partnership scheme (SCPS) which orientation to see the development of partners to the next stage. Community service activities aim to find out changes in students after learning with learning SAINTECH regarding with *Blended Learning* by using videos during the learning process with the theme of Merdeka Belajar. The community service is carried out at the PKMS partner location, namely SD Negeri 200220 Ujung Padang which lasts for 4 months (August-November 2022) with the main object being all students in Fifth Grade. The devotion's method includes outreach and science and technology assistance with *Blended Learning*-based learning. Regarding the PKMS activities, it is known that one of the causes of students not being optimal

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

in literacy and numeracy is the learning system which is boring and the integration of studies on current issues is very minimum. However, there was an increase in the Literacy aspect to 8.46% and Numeracy to 4.70% in each week of observation. In addition, the level of improvement in student achievement after the implementation of PKMS reached 27.38%. Due to the activities carried out, it was concluded that students tend to like the learning process, are involved enthusiastically and teachers feel motivated in increasing learning resources for students, especially in the Fifth Grade at SD Negeri 200220 Ujung Padang.

Keywords- *Blended Learning, Literacy, Numeracy, PKMS*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan yang mendukung dalam pemenuhan setiap level Pendidikan. Sepertihalnya pada jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar). Pemenuhan tersebut mencakup seluruh strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi; sumber belajar internal dan eksternal yang diberikan, kualitas sumber daya khususnya tenaga pengajar, dan ketersediaan sumber pendukung dalam proses belajar mengajar baik yang *offline* maupun *online* (*e-resources*). Dalam mendukung penyediaan sistem pendidikan yang transparan, bermutu dan tidak terbatas, Menteri Pendidikan meluncurkan program Merdeka Belajar yang dapat memberikan kemudahan bagi seluruh stakeholder yang terlibat dalam sistem yang dijalankan. Filosofi ini muncul dari kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya guna menghindari keterbatasan bagi pengakses layanan Pendidikan khususnya di daerah yang tergolong 3T (Pangestu & Rochmat, 2021).

Merdeka dan belajar dapat didefinisikan sesuai dengan kata masing-masing. Merdeka mempunyai arti yaitu bebas/berdiri sendiri/tidak terkena atau lepas dari tuntutan. Definisi lain dari merdeka yaitu kebebasan dari segala bentuk penindasan dan eksploitasi terhadap kebebasan setiap individu. Berdasarkan pengertian tersebut, kata merdeka mempunyai arti kebebasan untuk berdiri sendiri dan bebas dari segala bentuk penindasan serta eksploitasi. Merdeka belajar berisi beberapa keputusan kebijakan pendidikan yang menjadi solusi untuk memperbaiki kondisi pendidikan Indonesia. Merdeka belajar terfokus pada lima hal yaitu 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), 2) Ujian Nasional (UN), 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi, dan 5) kampus merdeka. Merdeka belajar dapat mengakomodasikan keadilan bagi peserta didik, meringankan beban kerja guru, dan menyesuaikan kebijakan kampus dengan perkembangan zaman (Kemendikbud, 2019). Merdeka belajar diharapkan bukan sekadar branding tetapi juga untuk mengenalkan kebijakan-kebijakan baru.

Pada jenjang sekolah dasar, Merdeka Belajar difokuskan untuk penguatan kompetensi baca (Literasi) dan kompetensi numerik (Numerasi) bagi peserta didik. Pada dasarnya, Kementerian yang terkait akan mengevaluasi kemajuan peserta didik secara nasional melalui Asesmen Kecukupan Minimum (AKM) yang pada umumnya disampling melalui kelas V SD. Mitra dalam kegiatan PKMS ini adalah SD Negeri 200220 yang terletak di kelurahan Ujung Padang Padangsidempuan persisnya beralamat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan yaitu Jalan Tapian Nauli. Alasan pemilihan sekolah tersebut karena memenuhi kriteria sebagai salah satu daerah prioritas pengabdian. Selain itu berdasarkan observasi tim PKMS menunjukkan bahwa sekolah belum mengembangkan kegiatan literasi numerasi secara optimal. Hal ini terlihat dari sarana prasarana membaca yang belum memadai seperti belum tersedianya perpustakaan sekolah yang kaya buku bacaan siswa. Kondisi ini memprihatinkan karena membaca merupakan dasar dari pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap siswa. Menurut Macfarlane (2016) menyatakan kunci utama menjadi siswa gemar membaca adalah menjadikan membaca sebagai kegiatan reguler siswa. Maka seharusnya sekolah bagaimanapun situasi dan kondisinya harus menyediakan waktu khusus bagi siswa untuk melakukan aktivitas membaca.

Seperti diketahui bahwa sekolah belum mengembangkan kegiatan literasi numerasi secara optimal maka tim PKMS merasa penting untuk mengadakan bimbingan peningkatan Literasi

Numerasi bagi siswa. Diharapkan melalui bimbingan maka siswa akan menjadi lebih baik karena lebih mengerti dan memahami pelajaran. Menurut Sardiman (2011) bahwa layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Oleh karena itu, berdasarkan observasi awal yang diketahui dilapangan, tingkat literasi dan numerasi yang masih tergolong rendah serta AKM sekolah yang tidak optimum, diharapkan melalui kegiatan Abdimas yang dilakukan, sekolah dapat menunjukkan produktivitas yang tinggi khususnya peserta didik yang ada disana.

METODE

Kegiatan Abdimas Program Kemitraan Stimulus (PKMS) dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai November 2022 yang berlokasi di SD Negeri 200220 Ujung Padang Kota Padangsidempuan. PKMS dilaksanakan dengan tiga tahap yakni Sosialisasi Program Penguatan Literasi dan Numerasi dan Forum Group Discussion/FGD bagi pelaku kegiatan, Pendampingan dan Fasilitasi Layanan Pembelajaran berbasis *Blended Learning*, dan Evaluasi setelah Penyelesaian Kegiatan. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian, diuraikan dalam diagram berikut (Gambar 1).



Gambar 1.

Alur PKMS Peningkatan Literasi dan Numerasi di SD Negeri 200220 Ujung Padang

- Tahap 1: Kegiatan diawali dengan penguatan maksud dan tujuan dari tim pengabdian kepada mitra yakni stakeholder di SD Negeri 200220 Ujung Padang. Tahap pertama ini meliputi penyampaian agenda Abdimas dan target yang hendak dicapai setelah penyelenggaraan kegiatan. Implementasi tahap 1 meliputi kegiatan sosialisasi PKMS untuk penguatan literasi dan numerasi bagi tenaga pengelola teknis Pendidikan disekolah (meliputi: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf Guru dan Staf Pendukung layanan Pendidikan lainnya). Kemudian, tahap selanjutnya yakni FGD dengan obyek inti dalam kegiatan Abdimas yakni Guru kelas V, Operator Dapodik Sekolah, dan peserta didik kelas V SD Negeri 200220 Ujung Padang. Capaian yang diharapkan dari tahap ini yaitu peserta sosialisasi dapat memahami maksud dari kegiatan dan kesiapan mereka akan implementasi pada kegiatan sebelumnya.
- Tahap 2: Selanjutnya, kegiatan pendampingan selama program Implementasi Pembelajaran berbasis *Blended Learning* dengan memanfaatkan video pembelajaran. Kegiatan dilakukan selama 2 bulan untuk pasca pelaksanaan kegiatan AKM kelas. Oleh karena itu, tim pengabdian akan fokus dalam melakukan pendampingan dikelas V SD. Tim Abdimas akan berkoordinasi dengan guru kelas sebagai upaya pendampingan secara berkala. Capaian yang diharapkan dari tahap ini merupakan peningkatan nilai AKM peserta didik setelah dibandingkan dengan hasil AKM sebelumnya.
- Tahap 3: Kegiatan terakhir sebagai upaya setelah penerapan proses pembelajaran berbasis IPTEK *Blended Learning* yakni evaluasi dan monitoring hasil kegiatan. Pada tahap ini, tim Abdimas akan melakukan pendampingan pada saat kegiatan AKM kelas dan akan mengevaluasi

hasil prestasi akademik terakhir yang dicapai oleh peserta didik. Pada pendampingan kegiatan AKM, anggota tim mahasiswa akan bertugas aktif selama pelaksanaan kegiatan AKM guna menghindari subjektivitas penyelenggaraan kegiatan AKM bagi siswa/i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi PKMS Peningkatan Literasi dan Numerasi di SD Negeri 200220 Ujung Padang

Kegiatan pembelajaran *blended learning* yang telah dilakukan di SD Negeri 200220 Ujung Padang meliputi kegiatan sosialisasi dengan pihak pengelola sekolah mitra pengabdian dan guru pendamping kelas V yang dipilih sebagai kelas perwakilan untuk kegiatan pengabdian. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan implementasi program pembelajaran dan monitoring serta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan di kelas V. Terlihat bahwa pihak sekolah cukup antusias dan tanggap dengan program yang akan diterapkan. Mengingat bahwa kegiatan tersebut akan mendukung kemajuan dan peningkatan pembelajaran bagi peserta didik disekolah tersebut.



Gambar 2.

Sosialisasi Tim PKMS dan Pengelola Sekolah sebagai Mitra Pengabdian

2. Forum Group Discussion (FGD) Tim PKMS Peningkatan Literasi dan Numerasi di SD Negeri 200220 Ujung Padang

Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk sharing internal dengan pengelola pembelajaran dikelas V SD. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi atau pemahaman peserta didik dan guru yang mendampingi mereka dalam kelas tersebut. Dalam kegiatan ini disampaikan juga terkait rencana dan timeline kegiatan implementasi produk *blended learning* khususnya peningkatan kompetensi literasi dan numerasi bagi peserta didik. Timeline kegiatan dimaksud meliputi; penyusunan bahan ajar berbasis video pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar eksternal, penyusunan lembar aktivitas siswa (LAS) yang dapat berfungsi sebagai kartu kontrol mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan dan sebagai media untuk memudahkan tim dalam memonitoring progres peserta didik dimaksud. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, terlihat bahwa peserta didik dikelas V sangat antusias dalam menerima implementasi program serta guru pendamping yang bertugas disana juga merasa termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas bagi peserta didik dan dapat memenuhi tantangan era pembelajaran saat ini.



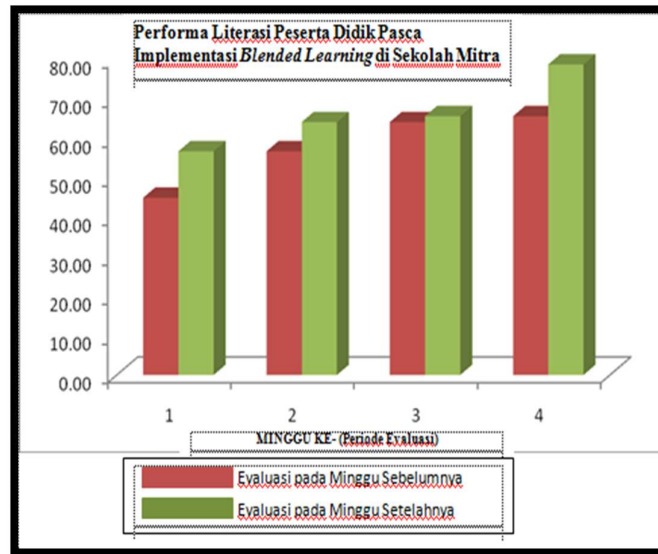
Gambar 3.

FGD dengan pimpinan dan guru pendamping dan Peserta didik dikelas V SD Negeri 200220

3. Profil Literasi dan Numerasi Peserta Didik di SD Negeri 200220 Ujung Padang Pasca Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

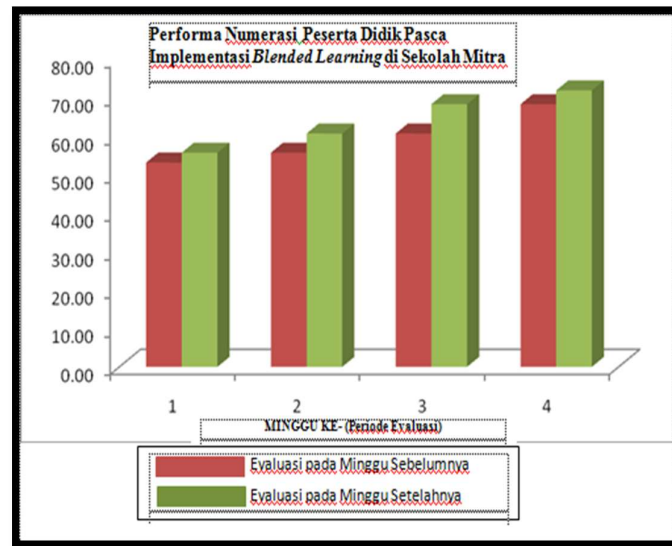
Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa adanya peningkatan performa literasi secara kumulatif terhadap semua aspek pembelajaran yang memuat kompetensi literasi dari peserta didik dilokasi mitra. Peningkatan tersebut terjadi setelah adanya implementasi pembelajaran berbasis *blended learning* melalui pemanfaatan video pembelajaran. Video pembelajaran yang diintegrasikan selama kegiatan PKMS yakni bertema Merdeka Belajar (Kemendikbud, 2019). Terdapat 9 topik sumber belajar eksternal yang dapat menstimulus literasi peserta didik. Selama pengamatan dilapangan, terlihat bahwa siswa/i lebih menikmati proses pembelajaran dikarenakan situasi dalam proses belajar mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam peran masing-masing. Pada sesi pengabdian yang dilakukan, peserta didik ditugaskan sebagai *major element* dalam *leading process* dan memberikan kesimpulan sebagai sudut pandang pribadi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan indikator dalam mengukur pengembangan wawasan keilmuan mereka (Bungsu & Dafit, 2021).

Sebelum diterapkan proses pembelajaran berbasis Video pembelajaran, peserta didik diketahui hanya memiliki tingkat penguasaan literasi sebesar 45% secara akumulasi untuk semua mata pelajaran yang memuat capaian literasi. Sementara, setelah kegiatan pengabdian berjalan, diketahui bahwa peningkatan literasi peserta didik setiap minggunya mencapai 8.46% dengan capaian literasi kumulatif yakni 78.85%. Hasil observasi ini sejalan dengan pengamatan Yunianika (2019). Persentasi literasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan motivasi penyusunan dan penyediaan konsep pembelajaran khususnya bagi tenaga pengajar yang terdapat disekolah mitra, dalam hal ini dapat meliputi Perangkat Inti Sekolah, Guru dan Bagian Pengembangan Skill peserta didik.



Gambar 4.

Performa Literasi Peserta didik dikelas V SD Negeri 200220 Ujung Padang Pasca Implementasi PKMS



Gambar 5.

Performa Numerasi Peserta didik dikelas V SD Negeri 200220 Ujung Padang Pasca Implementasi PKMS

Kemudian, berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa kemampuan Numerasi peserta didik di lokasi mitra yakni SD Negeri 200220 Ujung Padang berdasarkan angka capaian yakni lebih rendah dibandingkan dengan capaian literasi. Pada proses PKMS yang dilakukan oleh tim abdimas, pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan konsep video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan skill numerasi terlihat mengalami kemajuan. Dalam proses implementasi IPTEK pembelajaran berbasis *blended learning*, sebelum pelaksanaan kegiatan, capaian numerasi yang ditunjukkan oleh peserta didik yakni 53.20% sedangkan setelah implementasi IPTEK pembelajaran, capaian numerasi terhadap kumulatif semua mata pelajaran yakni 72.00%. Dari

kegiatan pengabdian berupa implementasi metode pembelajaran *blended learning* diketahui bahwa terdapat kenaikan penguasaan akan aspek numerasi oleh peserta didik yang mencapai 4.70%. Hasil evaluasi ini lebih rendah dibandingkan pengamatan (Widiantari et al., 2022) yakni dengan rerata peningkatan 5.80%. Apabila dibandingkan dengan aspek literasi, capaian numerasi peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan PKMS lebih tinggi sehingga dalam proses pembelajaran, tidak terlalu banyak kendala untuk mengimplementasikan konsep pembelajaran berbasis video.

KESIMPULAN

Setelah implementasi metode pembelajaran berbasis Video yang merupakan wujud dari PKMS, peserta didik menunjukkan kenaikan prestasi mencapai 27.38%. Oleh karena itu, berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat, terdapat peningkatan prestasi oleh siswa/i setelah adanya penerapan IPTEK pembelajaran yang terintegrasi secara *blended learning*. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam mengembangkan sumber belajar bagi peserta didik guna menunjang kemampuan motorik dan kemampuan dasar peserta didik khususnya dalam aspek literasi dan numerasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) melalui Koordinasi dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI Wilayah 1) atas pendanaan penuh terhadap kegiatan yang dilaksanakan selama satu tahun (Pendanaan Tahun 2022). Kemudian, apresiasi yang tinggi juga kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Graha Nusantara dan anggota Tim Mahasiswa atas dukungan selama penyelenggaraan kegiatan pengabdian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Kemendikbud. (2019). Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”. Siaran Pers No. 408.sipres/A5/3/XII/2019. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>.
- Macfarlane, B. (2016). *Freedom to learn: The threat to student academic freedom and why it needs to be reclaimed*. London: Routledge Taylor & Francis
- Pangestu, D. A., & Rochmat, S. (2021). Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 78–92. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1823>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 331. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>
- Yunianika, I. T., & . S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>.